

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil pertanian dan perkebunan tidak lepas dari peran para petani baik yang menggarap lahan basah maupun lahan kering akan tetapi keberadaan petani di Indonesia masih terpinggirkan. Kenyataan empiris sering tidak sejalan dengan tataran teoretis, yaitu petani sangat berperan sebagai aset bangsa yang menghidupi hidup orang banyak, terutama dengan produksi hasil pertanian baik beras, palawija, kopi, cengkeh, dan hasil pertanian lainnya. Jasa yang begitu besar disumbangkan oleh petani tidaklah seimbang dengan imbalan yang diterima oleh petani tersebut. Banyak petani yang terjepit karena harga pupuk yang melambung, harga hasil panen yang anjlok tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk biaya produksi.

Perkembangan sektor pertanian semakin meningkat walaupun sektor ini sempat terlupakan dalam poin sektor andalan dalam perekonomian negara Indonesia. Banyak pendapat dan opini sektor pertanian adalah penyelamat ditengah badai krisis. Sektor pertanian yang selama ini tidak dapat prioritas ternyata sektor ini yang mampu bertahan dan tidak terlalu terkena imbas krisis.

Selama ini sektor pertanian memang kurang berkembang karena di Indonesia sektor pertanian masih bersifat subsisten (suatu system bertani di mana tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan untuk petani dan keluarganya saja), dan bukan bersifat komersil (mencari keuntungan). Akibatnya meskipun

bertani adalah mata pencarian utama sebagian besar penduduk, tetapi belum dapat dicirikan dengan masih banyaknya jumlah petani kecil. Ciri umumnya petani kecil itu adalah kepemilikan lahan tanah sempit, dan sumber pendapatan dari mereka umumnya tidak hanya berasal dari sektor pertanian.

Cengkeh adalah salah satu hasil tanaman rempah Indonesia asal Maluku. Tumbuhan ini adalah jenis tumbuhan perdu yang memiliki batang pohon besar dan kayu keras. Cengkeh mampu bertahan hidup sampai puluhan bahkan ratusan tahun, tingginya dapat mencapai 20-30 meter dan cabang-cabangnya cukup lebat. Jaman sekarang cengkeh banyak dimanfaatkan sebagai penyedap makanan dalam berbagai masakan dan minuman. Selain itu, cengkeh juga banyak dibudidayakan untuk diambil bunga dan minyaknya.

Produktivitas tidak sama dengan produksi, tetapi produksi, performansi kualitas, hasil-hasil, merupakan komponen dari usaha produktivitas. Dengan demikian, produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi. Secara umum produktivitas dapat dinyatakan sebagai rasio antara *output* terhadap *input*, atau rasio hasil yang diperoleh terhadap sumber daya yang digunakan.

Produktivitas total digunakan untuk mengukur perubahan efisiensi dari kegiatan operasi. Untuk mengukur perubahan produktivitas total dalam suatu periode waktu, semua faktor yang berkaitan dengan kuantitas *output* dan *input* yang dipakai selama periode tadi diperhitungkan.

Menurut Dewan Produktivitas Nasional RI tahun 1983, peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam tiga bentuk, yaitu : 2015

- 1) Jumlah *output* dalam mencapai tujuan meningkat dengan menggunakan sumber daya yang sama.
- 2) Jumlah *output* dalam mencapai tujuan sama atau meningkat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit.
- 3) Jumlah *output* dalam mencapai tujuan yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

Produktivitas dapat diukur dalam berbagai bentuk. Tabel 1.1 menunjukkan contoh pengukuran produktivitas pada beberapa industri.

Tabel 1.1

Perkembangan Produksi, Produktivitas dan Luas Areal Cengkeh di Kecamatan
Tanete Kabupaten Bulukumba Tahun 2009-2014

Tahun	Produksi (ton)	Luas lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
2009	243	1205,0	0,20
2010	948,2	1205,0	0,78
2011	12,65	1205,0	0,01
2012	252,9	1.265	0,19
2013	213	1.295	0,16

Sumber: BPS Sulawesi Selatan (2013)

Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa di Kecamatan Tanete Kabupaten Bulukumba pada tahun 2009 produksi cengkeh sebesar 234 ton dengan tingkat produktivitas 0,20 ton/ha, pada tahun 2010 meningkat menjadi 948,2 ton dengan tingkat produktivitas 0,78 ton/ha, kemudian pada tahun 2011 naik menjadi 12,65 ton dengan produktivitas 0,01 ton/ha, kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 252,9

ton dengan tingkat produktivitas 0,19 ton/ha, dan pada tahun 2013 turun menjadi 213 ton dengan tingkat produktivitas 0,16 ton/ha. Naik turunnya produksi cengkeh ini disebabkan oleh kondisi cuaca dan iklim yang tidak stabil serta adanya serangan hama. Selain itu, naik turunnya produksi cengkeh ini tergantung dari faktor-faktor produksi yang digunakan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Petani cengkeh di daerah Kabupaten Bulukumba banyak beralih tanam dari cengkeh disebabkan oleh banyaknya hasil pertanian yang dihasilkan dari berbagai daerah, di samping harga cengkeh yang kian menurun dan tidak menentu. Dari sisi produksi, sejak tahun 2011 produksi cengkeh hanya mencapai 70 ribu hingga 100 ribu kg pertahun. Padahal kebutuhan cengkeh berada pada kisaran 90 ribu hingga 120 ribu dalam tiga tahun terakhir, dan selalu meningkat 1% setiap tahunnya. Data Kementerian Pertanian mencatat potensi komoditas cengkeh bisa mencapai 500 kg hingga 600 kg per hektar (BPS, 2013:3)

Data terakhir mengenai harga cengkeh pada tahun 2013 lalu mencapai Rp 120 ribu per kilogram. Tahun sebelumnya, harga cengkeh mencapai Rp 111 ribu per kg. Harga tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani cengkeh yang kian waktu ke waktu semakin tidak menentu, meskipun harga normalnya cengkeh dihargai Rp 60 ribu hingga Rp 80 ribu per kg. Harga normal cengkeh rendah namun jika menetap maka petani akan bisa memperhitungkan pendapatan harga produksi yang akan dikeluarkan.

Banyaknya produksi cengkeh yang dihasilkan juga akan mempengaruhi naik dan turunnya harga. Jika permintaan cengkeh meningkat dan persediaan

cengkeh memenuhi maka harga cengkeh akan relatif stabil, namun jika tidak memenuhi maka harga akan relatif naik atau melambung. Kondisi yang seperti ini membuat para petani cengkeh merasa tidak ada kepastian harga, apalagi ketika jumlah produksi cengkeh melimpah dan daya beli tengkulak kepada petani cengkeh yang relatif murah dan terkadang harga jual yang diterima petani tidak dapat menutupi harga produksi.

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas cengkeh petani di Kabupaten Bulukumba Kecamatan Tanete.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas cengkeh di Kabupaten Bulukumba Kecamatan Tanete?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produktivitas cengkeh di Kabupaten Bulukumba Kecamatan Tanete.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan di bidang cengkeh guna meningkatkan produksi cengkeh Kecamatan Tanete Kabupaten Bulukumba.

- b. Dapat menambah referensi yang dapat dijadikan titik tolak studi lebih lanjut bagi mereka yang tertarik terhadap masalah pertanian, khususnya petani cengkeh.

